



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Makna dan Tradisi Khatam Kaji di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpauang Kabupaten Tanah Datar

The Meaning and Tradition of Khatam Kaji in Nagari Tabek Patah, Salimpauang District, Tanah Datar Regency

Syauzan Nabila¹, Jessica Aprilia², Riya Fatmawati³, Malta Nelisa⁴

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Sekolah Vokasi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: E-mail: riyafatmawati@fbs.unp.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

Khatam Kaji, Tradisi, Makna, Minangkabau

Keywords:

Khatam Kaji, Tradition, Meaning, Minangkabau.

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9909](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9909)

ABSTRAK

Tradisi Khatam Kaji merupakan bagian penting dari kehidupan religius masyarakat Minangkabau, termasuk di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar. Tradisi ini tidak hanya menjadi perayaan selesainya pendidikan dasar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sarana pewarisan nilai adat dan agama. Penelitian ini bertujuan mengungkap makna budaya dan nilai-nilai sosial-keagamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta memahami alasan masyarakat mempertahankannya. Metode penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Khatam Kaji dipahami sebagai wujud rasa syukur, proses inisiasi anak ke dalam komunitas religius, serta media memperkuat hubungan sosial melalui semangat kebersamaan dan gotong royong. Dengan demikian, Khatam Kaji di Tabek Patah merupakan perpaduan harmonis antara ajaran Islam dan adat lokal yang terus dilestarikan oleh masyarakat.

ABSTRACT

The Khatam Kaji tradition is an important part of the religious life of the Minangkabau people, including in Nagari Tabek Patah, Salimpauang District, Tanah Datar Regency. This tradition not only celebrates the completion of basic Al-Qur'an reading but also serves as a means of transmitting traditional and religious values. This study aims to uncover the cultural meaning and socio-religious values contained within this tradition and to understand why the community maintains it. The research method used was observation, interviews, and documentation review. The results indicate that Khatam Kaji is understood as an expression of gratitude, a process of initiating children into a religious community, and a means of strengthening social ties through a spirit of togetherness and mutual cooperation. Thus, Khatam Kaji in Tabek Patah represents a harmonious blend of Islamic teachings and local customs that continues to be preserved by the community.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan tradisi yang hidup dan berkembang di tengah masyarakatnya, termasuk tradisi keagamaan yang berkelindan erat dengan adat. Di Sumatera Barat, khususnya di ranah Minangkabau, tradisi Khatam Kaji menjadi salah satu praktik keagamaan yang masih terjaga dan berfungsi sebagai bagian penting dalam siklus kehidupan sosial masyarakat. Khatam Kaji merupakan upacara perayaan bagi anak-anak yang telah menuntaskan pembelajaran membaca Al-Qur'an; dengan demikian, makna "khatam" tidak hanya dipahami sebagai selesai membaca, tetapi juga sebagai simbol penguatan identitas keagamaan sekaligus budaya masyarakat setempat. Tradisi ini merefleksikan proses akulturasi antara budaya Minangkabau dan ajaran Islam yang telah berlangsung lama, sehingga menghadirkan berbagai bentuk ritual dan simbol keagamaan (Wirdanengsih et al., 2019). Sebagai konstruksi sosial budaya, tradisi tidak sekadar kebiasaan, tetapi mengandung nilai-nilai dominan yang membentuk aturan dan pola perilaku masyarakat.

Oleh karena itu, Khatam Kaji penting dikaji bukan hanya sebagai prosesi keagamaan, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai sosial dan pembentukan identitas budaya Minangkabau (Gusnanda, 2019). Di Nagari Tabek Patah, tradisi ini dilaksanakan secara turun-temurun sebagai ungkapan rasa syukur keluarga dan masyarakat atas keberhasilan anak-anak menamatkan pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus sebagai momentum mempererat solidaritas sosial.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada dua persoalan utama. Pertama, bagaimana bentuk pelaksanaan dan tahapan prosesi Khatam Kaji di Nagari Tabek Patah, mulai dari persiapan, rangkaian kegiatan inti, hingga makna simbolik yang menyertai setiap tahapan. Kedua, bagaimana tradisi ini berperan dalam memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat Minangkabau, baik pada level individu (anak dan keluarga) maupun pada level komunitas. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik Khatam Kaji beserta tata cara pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan religiusitas, rasa memiliki terhadap tradisi, dan pembentukan karakter sosial masyarakat di Tabek Patah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana tradisi lokal bekerja sebagai wahana pewarisan nilai, sekaligus menjadi bagian penting dari konstruksi identitas kultural Minangkabau masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam rangka mendeskripsikan dan menganalisis makna serta pelaksanaan tradisi Khatam Kaji di Nagari Tabek Patah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara, Observasi Partisipatif, mengamati secara langsung proses pelaksanaan tradisi Khatam Kaji, mulai dari persiapan hingga prosesi dan penutupan acara.

Data yang terkumpul dianalisis dengan interpretasi makna budaya dan sosial dari tradisi Khatam Kaji, serta menghubungkan hasil temuan dengan teori-teori antropologi budaya dan agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan menggali detail mengenai nilai-nilai, simbolisme, dan fungsi tradisi dalam kehidupan masyarakat Tabek Patah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Tahapan Prosesi Khatam Kaji di Tabek Patah

Pelaksanaan Khatam Kaji di Tabek Patah diawali dengan serangkaian persiapan yang dilakukan oleh keluarga bersama masyarakat nagari. Persiapan ini meliputi penentuan hari pelaksanaan, penyediaan hidangan, serta pengaturan tempat acara yang biasanya dilaksanakan di surau atau rumah adat. Seluruh proses persiapan dikerjakan secara gotong royong, sehingga tercermin kuat nilai kebersamaan dan solidaritas sosial yang menjadi karakter masyarakat Minangkabau (Pratama et al., t.t.).

Pada hari pelaksanaan, rangkaian acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh anak-anak yang mengikuti prosesi khatam. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama serta sambutan dari tokoh agama atau ninik mamak. Puncak prosesi adat ditandai dengan penyampaian pasambahan, yakni pidato adat berbahasa Minangkabau yang sarat makna simbolik. Dalam tradisi Khatam Kaji di Tabek Patah, dikenal beberapa jenis pasambahan, seperti pasambahan sirih, pasambahan juadah, pasambahan makan dan minum, serta pasambahan khusus untuk prosesi khatam.

Keempat jenis pasambahan tersebut memiliki fungsi penting sebagai bentuk penghormatan kepada tamu, ungkapan rasa syukur, sekaligus penegasan keterkaitan erat antara adat Minangkabau dan ajaran Islam. Setelah seluruh rangkaian adat selesai, acara biasanya diakhiri dengan makan bersama (makan bajamba). Praktik makan bajamba tidak hanya menandai penutup kegiatan, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan, persaudaraan, dan kesetaraan antarwarga nagari.

Peran Tradisi Khatam Kaji dalam Penguatan Identitas Budaya dan Keagamaan Masyarakat Minangkabau di Tabek Patah

Tradisi Khatam Kaji memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas keagamaan masyarakat Minangkabau. Melalui prosesi ini, anak-anak tidak hanya dinilai telah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi sekaligus diperkenalkan pada nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, serta tanggung jawab sebagai seorang muslim. Dengan demikian, Khatam Kaji berfungsi sebagai media pendidikan Islam nonformal yang diwariskan secara turun-temurun dan tetap relevan dalam kehidupan masyarakat kontemporer (Japarudin, 2024).

Selain memperkuat aspek religius, Khatam Kaji juga berperan besar dalam pelestarian identitas budaya Minangkabau. Penggunaan bahasa Minangkabau dalam pasambahan, penerapan tata krama adat, dan keterlibatan ninik mamak dalam keseluruhan rangkaian acara menunjukkan bahwa tradisi ini menjadi wahana pewarisan nilai adat kepada generasi muda. Praktik tersebut sejalan dengan falsafah "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" yang menegaskan harmonisasi antara adat dan agama dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Lebih jauh, tradisi Khatam Kaji turut memperkuat kohesi sosial masyarakat nagari. Keterlibatan keluarga besar, tetangga, dan tokoh masyarakat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan menumbuhkan rasa kebersamaan, saling membantu, dan solidaritas sosial. Khatam Kaji menjadi momentum penting untuk mempererat hubungan kekerabatan sekaligus mempertegas identitas kolektif masyarakat Tabek Patah.

Dengan demikian, tradisi Khatam Kaji tidak hanya dipahami sebagai seremoni keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, pelestarian budaya lokal, serta sarana penguatan identitas religius dan sosial masyarakat Minangkabau di Nagari Tabek Patah.

KESIMPULAN

Tradisi Khatam Kaji juga memiliki peran strategis dalam penguatan identitas keagamaan dan budaya masyarakat Minangkabau di Tabek Patah. Tradisi ini menjadi media pendidikan Islam nonformal bagi anak-anak, sekaligus sarana pewarisan nilai adat dan norma sosial kepada generasi muda. Melalui pelibatan unsur adat dan agama secara harmonis, Khatam Kaji merefleksikan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah yang masih hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Khatam Kaji tidak hanya berfungsi sebagai seremoni religius, tetapi juga sebagai instrumen pelestarian budaya dan penguatan kohesi sosial masyarakat nagari.

Diharapkan masyarakat, ninik mamak, dan tokoh agama terus menjaga dan melestarikan tradisi Khatam Kaji dengan tetap mempertahankan nilai-nilai adat dan keagamaan yang terkandung di dalamnya, serta menyesuaikannya secara bijak dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi tradisi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tradisi Khatam Kaji dari perspektif yang lebih luas, seperti kajian perbandingan antar nagari, pendekatan semiotika, atau peran tradisi ini dalam menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Wirdanengsih. (2016). *Khatam Quran dalam budaya masyarakat Minangkabau (Suatu kajian pendidikan nilai dalam upaya pelestarian budaya berbasis kearifan lokal)*. Jurnal Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi UNP Padang.
- Gusnanda. (2019). *Katam kaji: Resepsi Al-Qur'an masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam*. Jurnal UIN Imam Bonjol Padang.
- Japarudin. (2024). *Eksistensi dan internalisasi nilai-nilai tradisi tamat kaji*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman.
- Pratama, N. N., Hamidin, & Zulfadhli. (t.t.). *Pasambahan dalam upacara Khatam Al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpauang Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.